

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.2 Pencatatan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

PT. Telkom Akses Banda Aceh dalam memperoleh aktiva tetap dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Pembelian Tunai

Perusahaan membeli aktiva tetap secara tunai apabila kondisi keuangan perusahaan cukup mendukung, yakni tersedianya kas yang cukup dan pengeluaran tidak mempengaruhi keseimbangan arus dana di masa yang akan datang. Dengan pembelian aktiva tetap secara tunai tersebut, harga perolehannya dicatat sebesar kas yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap dipakai, perusahaan mendebet aktiva tetap dan mengkredit kas yang telah dikeluarkan.

2. Pembelian Secara Kredit

Pembelian secara kredit dimana perusahaan ini membeli aktiva tetap secara angsuran kepada pihak lain. Sehingga dari transaksi pembelian secara kredit ini akan menimbulkan hutang usaha bagi PT. Telkom Akses Banda Aceh. Pada saat pembelian secara kredit perusahaan akan mendebet aktiva tetap yang dibeli dan mengkredit uang muka yang dibayar dan hutang usaha. Dalam pembelian secara kredit ini, perusahaan berkewajiban membayar angsuran atau cicilan hutang berikut bunga angsuran yang timbul dari pembelian kredit tersebut. Untuk pembayaran

secara angsuran, perusahaan mendebet hutang usaha tersebut. Untuk pembayaran secara angsuran, perusahaan mendebet hutang usaha dan mengkredit kas sebesar angsuran per bulannya.

3. Dibangun Sendiri

Dibangun sendiri artinya dalam memperoleh aktiva tetap perusahaan dapat membuat atau membangun sendiri, hal ini umumnya berlaku bagi aktiva tetap bangunan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam pembuatan aktiva tetap berupa bangunan ini, perusahaan telah memiliki lahan atau tanah untuk mendirikan bangunan.

Pencatatan terhadap aktiva tetap seperti tanah dilakukan tanpa menggunakan nilai penyusutan. Hal ini dikarenakan tanah tidak mengalami penyusutan seperti aktiva lainnya. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi dilakukan dengan menggunakan perlakuan akuntansi berikut.

Pencatatan akuntansi pada saat pembelian aktiva yang dibayarkan secara tunai dicatat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jurnal Pencatatan Akuntansi saat Pembelian Aktiva Tetap

No	Uraian	Debit	Kredit
1	Tanah Kas	459.000.000	459.000.000
2	Gedung Kas	2.764.080.500	2.764.080.500
3	Kendaraan Kas	1.02.020.000	1.02.020.000
4	Mesin Kas	808.029.020	808.029.020
5	Peralatan Kas	340.080.078	340.080.078

4.2.2 Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

Dalam menghitung beban penyusutan, pencatatan akuntansi terhadap penyusutan aktiva tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dengan membagi harga perolehan masing-masing aktiva tetap dengan umur ekonomisnya.

Penyusutan aktiva tetap tidak berlaku untuk aktiva tetap yang berupa tanah. Hal ini dikarenakan tanah terus mengalami peningkatan harga dari waktu ke waktu. Sehingga tidak terjadi penyusutan. Berikut ini merupakan salah satu perhitungan penyusutan aktiva tetap berupa gedung pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

Tabel 4.2
Perhitungan Akumulasi Penyusutan Gedung pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	2.764.080.500	81.806.000	81.806.000	2.682.274.500
2015	2.764.080.500	81.806.000	163.612.000	2.600.468.500
2016	2.764.080.500	81.806.000	245.418.000	2.518.662.500
2017	2.764.080.500	81.806.000	327.224.000	2.436.856.500
2018	2.764.080.500	81.806.000	409.030.000	2.355.050.500

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dicatat oleh perusahaan terhadap penyusutan gedung adalah:

Beban penyusutan 409.030.000

Akumulasi penyusutan 409.030.000

Sedangkan jurnal pencatatan nilai aktiva tetap dilakukan dengan menggabungkan nilai aktiva dan nilai penyusutan sebagai berikut.

Kas..... 2.764.080.500

Gedung 2.355.050.500

Akumulasi penyusutan gedung..... 409.030.000

**Tabel 4.3 Perhitungan Akumulasi Penyusutan Kendaraan
pada PT. Telkom Akses Banda Aceh**

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	1.902.020.000	140.005.800	140.005.800	1.762.014.200
2015	1.902.020.000	140.005.800	280.011.600	1.622.008.400
2016	1.902.020.000	140.005.800	420.017.400	1.482.002.600
2017	1.902.020.000	140.005.800	560.023.200	1.341.996.800
2018	1.902.020.000	140.005.800	700.029.000	1.201.991.000

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dicatat oleh perusahaan terhadap penyusutan dispenser bensin adalah:

Beban penyusutan 700.029.000

Akumulasi penyusutan 700.029.000

Sedangkan jurnal pencatatan nilai aktiva tetap dilakukan dengan menggabungkan nilai aktiva dan nilai penyusutan sebagai berikut.

Kas..... 1.902.020.000

Kendaraan 1.201.991.000

Akumulasi penyusutan gedung..... 700.029.000

**Tabel 4.4 Perhitungan Akumulasi Penyusutan Mesin
pada PT. Telkom Akses Banda Aceh**

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	808.029.020	41.806.800	41.806.800	766.222.220
2015	808.029.020	41.806.800	83.613.600	724.415.420
2016	808.029.020	41.806.800	125.420.400	682.608.620
2017	808.029.020	41.806.800	167.227.200	640.801.820
2018	808.029.020	41.806.800	209.034.000	598.995.020

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dicatat oleh perusahaan terhadap penyusutan dispenser bensin adalah:

Beban penyusutan 209.034.000
 Akumulasi penyusutan 209.034.000

Sedangkan jurnal pencatatan nilai aktiva tetap dilakukan dengan menggabungkan nilai aktiva dan nilai penyusutan sebagai berikut.

Kas..... 808.029.020
 Mesin 598.995.020
 Akumulasi penyusutan mesin..... 209.034.000

Tabel 4.5
Perhitungan Akumulasi Penyusutan Peralatan
PT. Telkom Akses Banda Aceh

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2011	340.080.078	26.004.000	26.004.000	314.076.078
2012	340.080.078	26.004.000	52.008.000	288.072.078
2013	340.080.078	26.004.000	78.012.000	262.068.078
2014	340.080.078	26.004.000	104.016.000	236.064.078
2015	340.080.078	26.004.000	130.020.000	210.060.078

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dicatat oleh perusahaan terhadap penyusutan dispenser bensin adalah:

Beban penyusutan 130.020.000
 Akumulasi penyusutan 130.020.000

Sedangkan jurnal pencatatan nilai aktiva tetap dilakukan dengan menggabungkan nilai aktiva dan nilai penyusutan sebagai berikut.

Kas..... 340.080.078
 Peralatan 210.060.078

Akumulasi penyusutan kendaraan..... 130.020.000

Selanjutnya dalam perhitungan beban penyusutan dan penyajian aktiva tetap, perusahaan tidak memperhitungkan nilai residu/sisa atau dengan kata lain nilai residu dianggap oleh perusahaan adalah 0. Sehingga pada saat berakhirnya umur ekonomis atau masa manfaat aktiva tetap tersebut, nilai buku aktiva tetap yang disajikan adalah 0, padahal aktiva tetap tersebut masih layak digunakan dalam operasional perusahaan dengan penjelasan pada dalam lampiran bahwa aktiva ini ada atau masih dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan dalam menghitung beban penyusutan memperhitungkan nilai residua atau nilai sisa karena setelah habis masa pemakaian aktiva tetap, aktiva tetap tersebut masih dapat digunakan.

Dalam PSAK No. 16.61 dijelaskan bahwa tanah dan bangunan diperlakukan sebagai aktiva yang terpisah untuk tujuan akuntansi walaupun diperoleh secara sekaligus. Tanah biasanya memiliki usia yang tidak terbatas oleh karena itu tidak disusutkan. Bangunan memiliki usia terbatas, oleh karena itu disusutkan. Dalam penyajian neraca, harga perolehan aktiva tetap berupa gedung dan tanah tidak dipisahkan dan dijadikan satu perkiraan saja yakni gedung dengan total harga perolehan sebesar Rp. 97.580.000.

Saldo setiap kelompok utama aktiva yang dapat disusutkan harus diungkapkan dalam neraca atau dalam catatan bentuknya bersama-sama dengan akumulasi penyusutan yang berkaitan. Bila terdapat banyak sekali kelompok aktiva tetap yang harus dirinci di neraca maka satu jumlah saja boleh disajikan yang didukung dengan skedul yang terpisah. Hal ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

PT. Telkom Akses Banda Aceh sudah mencantumkan aktiva tetap dalam neraca berdasarkan kelompok masing-masing dan dinyatakan sebesar harga perolehan aktiva tetap tersebut, kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Dan perlu juga diperhatikan oleh perusahaan sebaiknya harga perolehan tanah dan bangunan dipisahkan sehingga penyajian aktiva tetap di neraca:

Aktiva Tetap

Tanah	Rp. 3.020.002.000
Gedung	Rp. 2.355.050.500
Kendaraan	Rp. 1.201.991.000
Mesin	Rp. 598.995.020
Peralatan	Rp 210.060.078
Akumulasi Penyusutan	Rp. (1.448.113.000)
Jumlah	<u>Rp. 5.937.985.598</u>